



## Efforts to Increase Field Land to Plant Rice Production in The Village of Building District Buke Regency in South Konawe

<sup>1</sup>La Ode Amaluddin, <sup>1</sup>Muhammad Asri Awaluddin

<sup>1</sup>Universitas Halu Oleo

Email: [amaluddin.75@gmail.com](mailto:amaluddin.75@gmail.com)

(Received: 2 Februari 2018; Reviewed: 12 Februari 2018; Revised: 22 Februari 2018; Accepted: 2 Maret 2018; Published: 12 Maret 2018)



©2018 –UGJ Program Studi Pendidikan Geografi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### ABSTRACT

*This study aims to find out how the community efforts in improving soil fertility to stabilize rice production and inhibiting factors in its management. The benefits of this research are: a) Practical Benefits, The results of the research are expected to provide a material consideration for local governments to pay attention and provide solutions in improving the fertility of land to stabilize rice production b) Theoretical benefits To increase knowledge and experience for writers, especially in field of land resource geography regarding efforts to improve soil fertility to stabilize rice production. This type of research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study is to use questionnaires, interviews, documentation and observation. Informants in this study amounted to 40 people and determined at random. In a land management effort to stabilize rice production, the category is quite good with an average of 3.1 where respondents understand well how in land management to stabilize rice production. Understanding of inhibiting factors is in fairly good category with an average of 3.34 indicating that they are well aware of the inhibiting factors in land management efforts to stabilize rice production.*

**Keywords:** Land Management Efforts; Processes; Inhibiting Factors

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya masyarakat dalam meningkatkan kesuburan lahan untuk menstabilkan produksi padi dan faktor penghambat dalam pengelolaannya. Manfaat dari penelitian ini adalah : a) Manfaat Praktis, Hasil dari penelitian di harapkan dapat memberikan suatu bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat agar memperhatikan serta memberikan solusi dalam meningkatkan keuburan lahan untuk menstabilkan produksi padi b) Manfaat Teoritis Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dalam bidang geografi sumber daya lahan mengenai upaya meningkatkan kesuburan lahan untuk menstabilkan produksi padi. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, wawancara, dokumentasi dan observasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang dan ditentukan secara acak. Dalam upaya pengelolaan lahan untuk menstabilkan produksi padi berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 3,1 dimana responden memahami dengan baik tentang bagaimana dalam pengelolaan lahan untuk menstabilkan produksi padi. Pemahaman tentang faktor penghambat berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 3,34 menunjukkan bahwa mereka mengetahui dengan baik yang menjadi faktor penghambat dalam upaya pengelolaan lahan untuk menstabilkan produksi padi.*

**Kata Kunci:** Upaya Pengelolaan Lahan; Proses; Faktor Penghambat

## PENDAHULUAN

Padi merupakan komoditas utama yang selalu dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Tetapi ada banyak hal yang menjadi kendala dalam produktivitas budidaya tanaman padi salah satunya yaitu pemupukan. Pupuk merupakan salah satu faktor produksi utama selain lahan, tenaga kerja dan modal. Pemupukan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan hasil pertanian. Petani biasanya memberikan pupuk pada tanaman padi berdasarkan perkiraan dosis pemupukan yang sudah biasa dilakukan tanpa mengetahui status kesuburan tanah dan kebutuhan tanaman, hal ini menyebabkan dosis pupuk yang diaplikasikan oleh petani cenderung tidak berimbang. Oleh karena itu hasil tanaman padi yang diinginkan tidak akan optimal, karena dosis pupuk yang digunakan tidak sesuai dengan status kesuburan tanah sawah dan kebutuhan tanaman padi.

Berikut hasil pengolahan data produksi tanaman padi di desa tetenggolasa dalam kurun waktu 3 tahun terakhir di peroleh nilai, pada tahun 2013 rata-rata produksi mencapai 42,20 ku ha-1 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 dengan rata-rata produksi 45,15 ku ha-1. Hasil Produksi padi di Desa Tetenggolasa mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai dengan 2016 rata-rata produksi secara berturut-turut yaitu 38,40 ha-1(BPS Desa Tetenggolasa. 2016).

Desa Tetenggolasa merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe selatan Propinsi Sulawesi Tenggara. Desa Tetenggolasa berlokasi di antara Desa Andolo Utama dan Desa Tirtamartani. Desa Tetenggolasa ini merupakan pemekaran dari desa Tirtamartani pada tahun 2005 dengan jumlah penduduk yang sekarang ini mencapai ± 226 kk. Secara geografis Desa Tetenggolasa terletak disebelah utara ibukota kabupaten Konawe Selatan dengan jarak ±25 km serta jarak dari Desa menuju kecamatan ± 5 km dan jika ingin berkunjung ke kota Kendari yang merupakan ibukota propinsi harus menempuh jarak sejauh ± 110 km. Sebagian besar lahan di Desa Tetenggolasa merupakan area persawahan dan perkebunan kelapa dan hampir setiap rumah memiliki kolam ikan air tawar. Secara umum Desa Tetenggolasa masih tergolong daerah terpencil yang masih sangat membutuhkan perhatian banyak dari pemerintah terutama

fasilitas umum seperti jalanan yang masih belum dilapisi aspal, pendidikan, kesehatan dan lain lain. Bertambahnya kebutuhan pangan seperti beras yang semakin tinggi dan kondisi produksi padi pertahunnya yang terus mengalami penurunan maka perlu dilakukan tindakan pemantauan status kesuburan tanah, agar dapat memberikan anjuran pemupukan yang sesuai dengan lokasi tertentu (spesifik) dan kebutuhan tanaman yang diusahakan.

Bertolak dari uraian di atas dengan penuh pertimbangan serta kenyataan yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di desa tersebut dengan judul "**Upaya meningkatkan kesuburan Lahan Untuk Menstabilkan Produksi Padi di Desa Tetenggolasa Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan**".

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008:1787), "upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya". Selanjutnya menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008: 1787), "mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar) dan sebagainya". Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003 yang dimaksud dengan "Upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar); daya upaya". Menurut Poerwadarminta (1991 : 574), "Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan". Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain. Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam

mengatasi suatu masalah. Dalam pengertian lahan menurut definisi para ahli mengatakan bahwa lahan berasal dari kata land. Pengertian lahan adalah lingkungan fisik dan biotik yang berkaitan dengan daya dukungnya terhadap kehidupan dan kesejahteraan hidup manusia. Lingkungan fisik berupa relief atau topografi, iklim, tanah dan air, sedangkan lingkungan biotik adalah manusia, hewan, dan tumbuhan. Dalam penggunaan lahan, perlu diperhatikan aspek fisiknya agar tidak menimbulkan kerusakan bagi tanah serta daerah sekitarnya. Faktor fisik yang paling dominan adalah kemiringan lereng dan ketinggian dari permukaan air laut. Faktor kemiringan berpengaruh besar terhadap kendali air yang menentukan ada atau tidaknya kerusakan.

Menurut Vink (1979) dalam Su Ritohardoyo (2002: 8) Lahan sebagai suatu wilayah tertentu di atas permukaan bumi, khususnya meliputi semua benda penyusun biosfer yang dapat dianggap bersifat menetap atau berpindah berada di atas dan di bawah wilayah tersebut, meliputi atmosfer, tanah, dan batuan induk, topografi, air, tumbuh-tumbuhan dan binatang, serta akibat-akibat kegiatan manusia pada masa lalu maupun sekarang, yang semuanya memiliki pengaruh nyata terhadap penggunaan lahan oleh manusia, pada masa sekarang maupun masa datang.

Menurut Setijo Pitojo (2000: 24-25) upaya meningkatkan kesuburan lahan sebagai pelaksanaan budidaya padi sawah berdasarkan panca usaha tani terdiri dari:

pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pengaturan irigasi, pemupukan dan pemberantasan hama dan penyakit.

#### **Pengolahan Lahan**

Tahapan pengolahan lahan menurut Setijo Pitojo (2000: 24-25) adalah sebagai berikut:

- 1.) Pembersihan saluran atau parit dari rerumputan dan sisa jerami yang bertujuan memperlancar arus air agar tidak keluar dari petakan.
- 2.) Pencangkulan sudut-sudut petakan untuk memperlancar pekerjaan bajak atau traktor.
- 3.) Pembajakan dan penggaruan yang bertujuan agar tanah sawah melumpur dan siap ditanami padi. Sebelum dibajak tanah sawah digenangi air agar gembur. Lama penggenangan sawah dipengaruhi oleh kondisi tanah dan persiapan tanam. Pembajakan biasanya dilakukan dua kali, dengan pembajakan ini, diharapkan gumpalan-gumpalan tanah terpecah menjadi kecil-kecil. Gumpalan tanah tersebut kemudian dihancurkan dengan garu sehingga menjadi lumpur halus yang rata. Keuntungan

tanah yang telah diolah tersebut yaitu air irigasi dapat merata dan gulma dapat tertekan pertumbuhannya. Pada petakan sawah yang lebar perlu dibuatkan bedengan-bedengan. Antara bedengan satu dengan bedengan yang lainnya berupa saluran kecil. Ujung saluran bertemu dengan parit kecil berguna untuk memperlancar air irigasi.

#### **Penggunaan Bibit Unggul**

Pemakaian bibit unggul merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil tanaman, bibit yang bagus akan menghasilkan padi yang bagus, begitupun sebaliknya, bibit yang kurang bagus akan menghasilkan padi yang kurang bagus juga. Adapun beberapa jenis bibit unggul yang ditanam pada penanaman padi sawah antara lain; jenis padi IR 70, IR 64, IR 36, Kapuas, Bengawan Solo dan lain-lain yang sudah terbukti sehat-sehat saja pertumbuhannya (Muhajir Utomo dan Nazaruddin, 2003: 20).

#### **Pengaturan irigasi**

Hal utama yang perlu diperhatikan dalam pengairan budidaya padi sawah adalah pengaturan air agar tetap dalam kondisi baik karena pengairan berpengaruh terhadap hasil produksi padi. Padi yang sehat hanya tumbuh di pengairan yang teratur. Berikut syarat penggunaan air di sawah menurut Prihatman Kemal (2000: 7) yaitu: 1) Air berasal dari sumber air yang telah ditentukan Dinas Pengairan/ Dinas Pertanian dengan aliran air tidak deras. 2) Air harus bisa menggenangi sawah dengan merata. 3) Lubang pemasukkan dan pembuangan air letaknya berseberangan agar air merata di seluruh lahan. 4) Air mengalir membawa lumpur dan kotoran yang diendapkan pada petak sawah. Kotoran berfungsi sebagai pupuk. 5) Genangan air harus pada ketinggian yang telah ditentukan.

#### **Pemupukan**

Menurut Muhajir Utomo dan Nazarudin (2000: 34) biasanya pemupukan diberikan 2 sampai 3 kali selama musim tanam. Pemupukan pertama di lakukan 2-3 minggu setelah tanam namun, agar praktis sebaiknya pemupukan 1-2 hari sebelum penyiangan. Dengan demikian saat penyiangan pupuk yang diberikan dapat dibantu pembedamannya. Dosis pemupukan Urea biasanya diberikan sepertiga bagian pada pemupukan pertama dan dua per tiga bagian pada pemupukan ke dua. Pupuk TSP dan KCL biasanya diberikan sekaligus bersamaan dengan pemupukan urea pertama". "Untuk dosis pemupukan mengacu pada pendapat "Purwono

dan Purnamawati (2007: 64) dosis pupuk yang dianjurkan untuk tanaman padi adalah 200 kg urea/ha, 75-100 kg SP-36/ha, dan 75-100 kg KCL/ha. Urea diberikan 2-3 kali yaitu 14 hari setelah tanam (HST), 30 HST, dan saat menjelang primordial bunga (50 HST). Pupuk SP-36 dan KCL diberikan saat tanam atau pada 14 HST. Jika menggunakan pupuk majemuk dengan perbandingan 15-15-15, dosisnya 300kg/ha. Pupuk majemuk diberikan setengah dosis saat tanaman berumur 14 HST, sisanya saat menjelang primordia bunga.”

### **Pengendalian hama dan penyakit tanaman padi**

Menurut Matnawy, (1989: 89) Untuk dapat menanggulangi hama dan penyakit serta gulma tanaman padi dapat ditempu dengan dua cara yaitu: 1). Cara preventif, yaitu suatu cara atau tindakan yang dilakukan sebelum tanaman tersebut mendapat seragan hama, penyakit, dan gulma, diantaranya adalah: pengolahan lahan secara intensif, menanam jenis resisten, mendesinfeksi benih ke dalam larutan kimia, mengadakan rotasi tanaman, dan menanam tepat pada waktunya. 2). Cara kuratif, yaitu suatu cara atau tindakan yang dilakukan setelah tanaman tersebut mengalami gangguan serangan hama, penyakit, dan gulma. Cara kuratif meliputi cara biologis, yaitu pemberantasan melalui makhluk hidup yang merupakan predatornya. Cara kimiawi yaitu suatu cara pemberantasan hama dengan menggunakan pestisida. Cara mekanis adalah suatu cara pemberantasan langsung dengan membunuhnya, sedangkan cara fisis merupakan cara pemberantasan dengan menggunakan faktor alam.

### **Pengolahan lahan atau tanah**

Pengelolaan Lahan atau tanah adalah merupakan lingkungan fisis dan biotik yang berkaitan dengan daya dukungnyaterhadap perikehidupan dan kesejahteraan hidup manusia. Lingkungan fisis meliputi relief (topografi), iklim, tanah, dan air. Sedangkan lingkungan biotik meliputi hewan, tumbuhan, dan manusia. Setiap kegiatan pertanian pasti membutuhkan pengolahan lahan. Pengolahan lahan bertujuan mengubah keadaan lahan pertanian dengan alat tertentu hingga memperoleh susunan lahan ( struktur tanah ) yang dikehendaki oleh tanaman. Setiap upaya pengolahan lahan akan menyebabkan terjadinya perubahan sifat-sifat tanah. Tingkat perubahan yang terjadi sangat ditentukan oleh cara atau metode pengolahan tanah. Perubahan sifat tanah akibat pengolahan tanah juga berhubungan

dengan seringnya tanah dalam keadaan terbuka, terutama antara 2 musim tanam, sehingga menjadi lebih riskan terhadap, erosi, dan proses iluviasi yang selanjutnya dapat memadatkan tanah. Metode atau cara pengolahan lahan dibagi menjadi dua yaitu secara tradisional (konvensional), dan secara modern.

#### **1. Pengolahan Lahan Secara Tradisional (Konvensional)**

Pengolahan lahan dengan metode konvensional biasanya dilakukan untuk lahan lahan yang sempit dan memiliki kemiringan tertentu. Metode ini biasanya banyak dilakukan di lingkungan pedesaan yang sebagian masyarakat banyak menggunakan lahannya sebagai lahan persawahan dan tanaman sayuran. Kelebihan dari metode ini yaitu tidak dibutuhkan modal yang cukup besar, karena dilakukan oleh tenaga manual dan biasanya dilakukan secara gotong royong. Tetapi pengolahan lahan dengan system ini banyak menagalami kekurangan, diantaranya membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya.

#### **2. Pengolahan Lahan Secara Modern**

Pengolahan lahan dengan cara modern biasanya banyak dilakukan untuk tanaman tanaman perkebunan dan memiliki lahan yang luas. Pengolahan lahan dengan cara ini biasanya menggunakan mesin. Pengolahan lahan dengan sistem ini memiliki kelebihan diantaranya lebih cepat dalam proses pengerjaan, serta dapat menghemat waktu penanaman. Kekurangan dari system ini yaitu dibutuhkannya modal yang besar dalam pengupayaannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tetenggolasa Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan pada tanggal 24 Mei – 7 Juni 2017

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Pendekatan studi kasus merupakan suatu metode penyelidikan secara langsung dengan latar yang alamiah dan memusatkan perhatian pada suatu peristiwa secara intensif dan rinci.

#### **1. Populasi penelitian**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga yang berdomosisli di Desa Tetenggolasa Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan yang dimana aktivitas sehari harinya adalah

sebagai petani berjumlah 160 orang yang luas lahannya  $\pm 50$  Ha.

## 2. Sampel Penelitian

Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane dalam Riduwan (2004:26) yaitu :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$d^2$  = presisi yang ditetapkan

Jumlah petani sebanyak ( $N$ ) = 160 dan presisi ( $d^2$ ) = 15% dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{160}{160 \cdot 0,15^2 + 1} = \frac{160}{160 \cdot 0,02 + 1} = \frac{160}{4,2} = 40$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka besarnya responden dalam penelitian ini adalah 40 orang yang bekerja sebagai petani. Penentuan responden dilakukan dengan teknik acak atau random sampling

## Tehnik pengumpulan data

### 1. Observasi

Tehnik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang narasumber, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi ini peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan, (tacit understanding), bagaimana teori digunakan langsung theory-in-use) dan sudut pandang narasumber yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survei.

### 2. Angket

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengetahui informasi yang mendalam tentang penelitian tersebut. Angket dilakukan secara tertulis dengan memberikan daftar pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Angket tersebut berkaitan dengan upaya meningkatkan kesuburan lahan untuk menstabilkan produksi padi, yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti dan responden diminta untuk menjawab pernyataan tersebut.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang

memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012). Adapun narasumber dalam melakukan wawancara adalah masyarakat sekitar.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada narasumber atau tempat, dimana dimana narasumber bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi, 2010). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel/dapat dipercaya (Sugiyono, 2009). Dokumentasi yang dilakukan dilapangan antara lain kondisi sarana dan prasarana, kegiatan wawancara, dan kondisi fisik kawasan.

## Tehnik analisis data

Sebelum data hasil penelitian dianalisis, terlebih dahulu data diolah dengan teknik tabulasi dan editing untuk mempermudah analisis data. Selanjutnya data yang diperoleh dilapangan dijabarkan secara deskriptif sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Oleh karena itu pengolahan data dilakukan dengan cara menggolongkan data berdasarkan sifat atau jenisnya, selain itu proses pengelolaan dapat juga dilakukan dengan scoring dan tabulasi. Untuk melakukan perhitungan persentase pilihan-pilihan yang disampaikan oleh responden penelitian ditentukan dengan formulasi rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Ema, 2000})$$

Keterangan :

$P$  = Kategori ( Skor )

$F$  = Frekuensi ( Jumlah informan yang memilih alternatif yang sama )

$N$  = Jumlah informan keseluruhan

100 = Persentase (%)

Untuk menghitung rata-rata skor tiap indikator digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{a_1f_1 + a_2f_2 + a_3f_3 + \dots + a_n f_n}{n} \quad (\text{Soemantri 2006 : 63})$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata

$a_n$  = Kategori  
 $f$  = Frekuensi  
 $n$  = Jumlah

Untuk menafsirkan upaya meningkatkan kesuburan lahan untuk menstabilkan produksi padi di desa tetenggolasa kecamatan buke kabupaten konawe selatan di tinjau dari tingkat kategorinya setiap indikator variabel digunakan kriteria yang dibagi menjadi 4 bagian yaitu: tidak baik, kurang baik, cukup baik dan baik. (Suparji 2012 : 219).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1 pemahaman tentang pengolahan lahan pertanian dengan menggunakan cara tradisional**

No	Jawaban	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)	Skor rata-rata	Kategori
1.	SS	5	20	12,5%	2,37	Kurang baik
2.	S	10	30	25%		
3.	TS	20	40	50%		
4.	STS	5	5	12,5%		
<b>Jumlah</b>		40	95	100		

Diolah dari kuisisioner (2017)

Berdasarkan data hasil angket pada tabel diatas,dengan pernyataan "*Lahan pertanian diolah menggunakan cara tradisional adalah cara yang terbaik untuk menstabilkan produksi padi*". dengan jumlah responden sebanyak 40 orang yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 5 orang dan memperoleh skor 20 dengan persentase 12,5%, setuju sebanyak 10 orang memperoleh skor 30 dengan persentase 25%, tidak setuju sebanyak 20 orang dan memperoleh skor 40 dengan persentase 50% dan untuk jawaban sangat tidak setuju sebanyak 5

Untuk mengetahui upaya meningkatkan kesuburan lahan untuk menstabilkan produksi padi di desa tetenggolasa kecamatan buke kabupaten konawe selatan, maka diajukan beberapa pernyataan dalam bentuk instrumen kuisisioner oleh peneliti sebagai berikut :

### Upaya pengelolaan lahan

Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat desa tetenggolasa maka diajukan beberapa pernyataan berikut :

Berdasarkan pernyataan diatas untuk mengetahui jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

dengan perolehan skor 5 dengan persentase 12,5%. Dari hasil tersebut didapatkan skor rata-rata 2,37 menjadikan respon informan terhadap pernyataan diatas berada pada kategori kurang baik.

### Upaya Pemupukan

Pemberian pupuk secara teratur yang sesuai dengan kebutuhan tanaman padi bisa memberikan hasil panen yang baik

Berdasarkan pernyataan diatas untuk mengetahui jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9 pemahaman tentang pemberian pupuk secara teratur**

No	Jawaban	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)	Skor rata-rata	Kategori
1.	SS	10	40	25%	3,25	Cukup Baik
2.	S	30	90	75%		
3.	TS	0	0	0%		
4.	STS	0	0	0%		
<b>Jumlah</b>		40	130	100%		

Data diolah dari angket (2017)

Berdasarkan data hasil angket diatas dengan pernyataan "*Pemberian pupuk secara teratur yang sesuai dengan kebutuhan tanaman padi bisa memberikan hasil panen yang baik*" dengan jumlah informan sebanyak 40 orang yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 10

orang dengan perolehan skor 40 dengan persentase 25%, setuju sebanyak 30 orang dengan perolehan skor 90 dengan persentase 75%, tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0, artinya tidak ada yang memilih jawaban tersebut. Dari hasil tersebut diatas diperoleh skor rata-rata

sebesar 3,25 dan kategori sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan oleh peneliti adalah cukup baik.

#### Pengaturan irigasi

Hal utama yang perlu diperhatikan dalam pengairan budidaya padi sawah adalah pengaturan air agar tetap dalam kondisi baik karena pengairan berpengaruh

terhadap hasil produksi padi. Padi yang sehat hanya tumbuh di pengairan yang teratur. Untuk

mengetahui jawaban responden maka diajukan pernyataan berikut ini:

Pembuatan saluran irigasi sangat penting untuk tanaman supaya mendapatkan air dengan cukup dan merata agar lahan tetap subur.

Dari pernyataan diatas untuk mengetahui jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 pemahaman tentang pentingnya saluran irigasi**

No	Jawaban	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)	Skor rata-rata	Kategori
1.	SS	13	52	32,5%	3,32	Cukup baik
2.	S	27	81	76,5%		
3.	TS	0	0	0%		
4.	STS	0	0	0%		
<b>Jumlah</b>		40	133	100		

Data: Diolah dari angket (2017)

Berdasarkan data tabel hasil angket diatas dengan pernyataan "*Pembuatan saluran irigasi sangat penting untuk tanaman supaya mendapatkan air dengan cukup dan merata agar lahan tetap subur*" dengan jumlah informan sebanyak 40 orang yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 13 orang dengan perolehan skor 52 dengan persentase 32,5%, setuju

27 orang dengan perolehan skor 81 dengan persentase 76%, untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0, yang artinya tidak ada yang memilih jawaban tersebut. Dari hasil diatas didapatkan skor rata-rata 3,32, dan hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman informan

tentang pentingnya pembuatan saluran irigasi berada pada kategori cukup baik.

#### Pemberantasan hama tanaman

Untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang bagaimana pemberantasan hama maka diajukan pernyataan seperti berikut:

Pemberantasan hama, penyakit dan gulma sangat penting untuk menjaga

kesuburan tanaman untuk mendapatkan hasil panen yang baik

Sesuai pernyataan diatas untuk mengetahui jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 pemahaman tentang pemberantasan hama tanaman**

No	Jawaban	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)	Skor rata-rata	Kategori
1.	SS	11	44	27,5%	3,27	Cukup baik
2.	S	29	87	72,5%		
3.	TS	0	0	0%		
4.	STS	0	0	0%		
<b>Jumlah</b>		40	131	100%		

Data :Diolah (2017)

Berdasarkan hasil angket diatas dengan pernyataan "*Pemberantasan hama, penyakit dan gulma sangat penting untuk menjaga kesuburan tanaman untuk mendapatkan hasil panen yang baik*" dengan jumlah responden sebanyak 40 orang yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 11 orang memperoleh skor 44 dengan persentase 27,5%, setuju sebanyak 29 orang

memperoleh skor 87 dengan persentase 72,5, tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0, artinya tidak ada yang memilih jawaban tersebut. Dari hasil diatas diperoleh skor rata-rata 3,27 dan kategori sikap informan terhadap pernyataan yang diberikan oleh peneliti yaitu cukup baik.

**Rata-rata perolehan skor dari hasil penelitian**

Berdasarkan data hasil angket diatas diperoleh skor rata-rata sebagai berikut :

**Tabel 5.1 rata-rata hasil penelitian**

No	Indikator	Rata-rata tiap indikator	kategori
1.	Upaya pengelolaan lahan	3,27	Cukup Baik
2.	Upaya pemupukan	3,51	Baik
3.	Faktor penghambat	3,34	Cukup Baik
4.	Pengaturan irigasi	3,22	Cukup Baik
5.	Pengendalian hama tanaman	3,0	Cukup Baik
6.	Penggunaan bibit unggul	3,0	Cukup Baik
	<b>Rata-rata total</b>	<b>3,23</b>	<b>Cukup Baik</b>

Data :Diolah (2017)

Berdasarkan data hasil angket diatas diperoleh skor rata-rata tentang upaya pemngelolaan lahan untuk menstabilkan hasil produksi padi desa tetenggolasa kecamatan buke kabupaten konawe selatan adalah 3,23 dengan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya masyarakat dalam pengelolaan lahan untuk menstabilkan produksi padi sudah cukup baik, dan akan lebih baik lagi jika ada perhatian lebih dari pemerintah setempat maupun pemerintah daerah terutama petani yang kurang mampu dalam menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pengelolaan lahan tersebut, sebab campur tangan pemerintah juga merupakan harapan yang sangat penting bagi masyarakat setempat dan pemerintah yang baik akan selalu memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh masyarakatnya.

Penelitian ini membahas tentang upaya pengelolaan lahan untuk menstabilkan produksi padi di desa tetenggolasa kecamatan buke kabupaten konawe selatan terkait dengan upaya pengelolaan lahan, upaya pemupukan, faktor penghambat, kegiatan kelompok tani dan perhatian pemerintah. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pengetahuan masyarakat tentang upaya pengelolaan lahan berada pada kategori cukup baik hal ini ditandai dengan perolehan skor rata-rata keseluruhan yaitu 3,23.

Dalam upaya pengelolaan lahan berada pada kategori cukup baik hal ini ditandai dengan perolehan skor rata-rata 3,27, hal ini memperlihatkan bahwa dalam pengelolaan lahan masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup baik sehingga untuk menstabilkan produksi padi yang sedang menurun bisa diatasi dengan baik pula.

Dalam upaya pemupukan berada pada kategori yang baik hal ini dapat dilihat dengan perolehan skor rata-rata tiap indikator yaitu

sebesar 3,51. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemberian pupuk pada tanaman padi sudah baik. Masyarakat desa tetenggolasa lebih suka menggunakan pupuk organik dibanding pupuk buatan yang dijual pada toko-toko tertentu dengan anggapan bahwa penggunaan pupuk organik lebih menghemat biaya pengeluaran. Selain itu pupuk buatan juga banyak mengandung bahan kimia yang dapat merusak tanaman bila digunakan secara berlebihan.

Untuk pemahaman dalam faktor penghambat dalam pengelolaan lahan berada pada kategori cukup baik, hal ini ditandai dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,34. Masyarakat menyadari bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan lahan untuk menstabilkan produksi padi adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sehingga untuk menstabilkan produksi padi yang sedang mengalami penurunan menemui hambatan yang cukup serius, maka dari itu perhatian pemerintah sangat diperlukan oleh masyarakat setempat.

Dalam pengaturan irigasi berada pada kategori cukup baik hal ini ditandai dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,22. Masyarakat memahami bahwa dengan mengatur pengairan sebaik mungkin pada tanaman maka tanaman tidak akan kekurangan air dan akan tumbuh subur dengan baik pula sehingga hasil panen yang didapatkan juga akan sangat memuaskan.

Pengendalian hama tanaman juga cukup baik hal ini ditandai dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,0. Masyarakat cukup baik dalam memahami tentang pengendalian hama tanaman yang yang mengganggu dan meresahkan tersebut, maka dari itu penyeprotan hama pada tanaman harus dilakukan dengan rutin jika hasil panen tidak gagal.

Dalam pemilihan bibit untuk tanaman sudah pasti akan menggunakan bibit yang berkualitas,

masyarakat cukup baik dalam penentuan bibit unggul hal ini ditandai dengan perolehan skor sebesar 3,0. Mereka menyadari bahwa pemilihan bibit unggul yang baik juga adalah salah satu faktor yang menentukan baik atau tidaknya hasil panen yang akan didapatkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya pengelolaan lahan untuk menstabilkan produksi padi diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya meningkatkan kesuburan lahan untuk menstabilkan produksi padi harus dilakukan dengan cara bertani yang baik seperti halnya tidak hanya mengandalkan pengolahan dengan cara tradisional, seperti penggarapan lahan hanya menggunakan kerbau atau cangkul dan sejenisnya, pembuatan waduk, pemberantasan hama pemberian pupuk yang teratur yang sesuai dengan kebutuhan tanaman agar tanaman menjadi subur.

2. Faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kesuburan lahan untuk menstabilkan produksi padi yang menjadi permasalahan utama adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga dalam upaya meningkatkan kesuburan lahan juga pasti akan mengalami permasalahan, serta persediaan air yang kurang terutama pada musim kemarau juga akan menjadi hambatan yang cukup serius maka dari itu segala sesuatunya harus dipersiapkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Su Ritohardoyo, 2002. *Bahan Kuliah Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Su Ritohardoyo, 2009. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta: Bahan Kuliah
- Arsyad, S. 1989. *Konservasi Tanah dan Air*. Penerbit IPB Press. Bogor.
- Luthfi M rayes 2007 *metode investariasi sumber daya lahan*. Yogyakarta : andi
- Arsyad, S. 1989. *Konservasi Tanah dan Air*. IPB Press. Bogor
- Jamulya dan sunarto. 1991. *Evaluasi sumber daya lahan-evaluasi kemampuan lahan*. Yogyakarta: fakultas geografi universitas gajah mada.
- Pitojo, Setijo. 2000. *Budi Daya Padi Sawah TABELA*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Prihatman.K., 2000. *Sistem Informasi Manajemen Pembangunan di Perdesaan*. BAPPENAS, Jakarta.
- Utomo, Muhajir dan Nazaruddin. 2003. *Bertanam Padi Sawah Tanpa Olah Tanah*. Penebar Swadaya. Jakarta. Utomo, M dan Nazaruddin, 2003. *Bertanam Padi Sawah Tanpa Olah Tanah*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Purwono dan Heni Purnamawati. 2007. *Budidaya 8 Jenis Pangan Unggul*. Depok: Penebar Swadaya.
- Matnawy, H. 1989. *Perlindungan Tanaman*. Yogyakarta. Kanisius.
- Rahim. Abd. dan. Hastuti. DRW. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suratiyah, Ken. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Saefulhakim, R.S dan L.I Nasoetion., 1995. *Kebijaksanaan Pengendalian Konversi Sawah Beririgasi Teknik Prosiding Pertemuan Pembahasan dan Komunikasi Hasil Penelitian Tanah dan Agroklimat No 13/1996*. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat, Bogor.
- Malingreau, J.P., 1978, *Land Evaluation for Rural Development*, Yogyakarta : Gadjah Mada University
- Hernanto F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Sihaloho, Martua 2004. *Konversi Lahan Pertanian dan Perubahan Struktur Agraria*. (Tesis) Sekolah Pascasarjana. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Jayadinata, johara T. 1986 *tata guna dalam perencanaan perdesaan, perkotaan, dan wilayah*. Bandung : institut teknologi bandung.

Departemen pendidikan nasional 2008. Kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa. Jakarta : PT Grahamedia Pustaka Utama

Departemen pendidikan nasional 2008. *Tesaurus bahasa indonesia*. Jakarta : pusat bahasa.

W.J.S, Poerwadarminta 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.

*Pengelola UNM Geographic Journal*

***Rosmini Maru***

*Jl. Bonto Langkasa Gunungsari Baru Makassar, 90222 Kampus PPs UNM Makassar Gedung AB ruang 01 , Indonesia*

*Email : [rosminimaru@unm.ac.id](mailto:rosminimaru@unm.ac.id)  
[ugj@unm.ac.id](mailto:ugj@unm.ac.id)*